

Believer's Bible Commentary



Surat Yohanes yang Ketiga

Komentor & Penjelasan Perjanjian Baru
Penafsiran Pasal demi Pasal Bagi setiap Orang Percaya

William MacDonald

Sastra Hidup Indonesia

ed. 2.00

Edisi 2018

Judul asli: Bible Believers Commentary

Copyright: William MacDonald

Penerbit E-Buku Internet (Bahasa Indonesia)

Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike CC BY-NC-SA* (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdjasama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, LibreOffice®, THE GIMP® dan Inkscape®.

Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Prakata.....	v
Mengenai Nama-nama Tuhan.....	v
SURAT YOHANES yang KETIGA.....	1
Pendahuluan.....	1
I. Tempat Unik Di Dalam Daftar Kitab-kitab (Kanon).....	1
II. Penulis.....	1
III. Waktu.....	2
IV. Latar Belakang Dan Tema.....	2
GARIS BESAR SURAT YOHANES yang KETIGA.....	3
Tafsiran.....	4
I. SALAM (1-4).....	4
II. GAYUS YANG SALEH (5-8).....	5
III. DIOTREFES YANG DIKTAKTOR (9-11).....	6
IV. DEMETRIUS YANG BERIMAN (12).....	7
V. RENCANA DAN BERKAT DARI RASUL YOHANES (13,14).....	7
CATATAN TERAKHIR.....	8
BIBLIOGRAFI.....	8

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Flp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Prakata

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan "tradisional" yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya-bahasa Ibrani dan bahasa Yunani-dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "YAHWEH") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "TUHAN" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "Elohim") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "Tuhan" (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata "*theos*" baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata "*theos*" dengan memakai istilah "Tuhan".
- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: "*kyrios*") diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu "Tuan" (huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata "*kyrios*" tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah "tuan" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu "ilah" atau "dewa" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca

untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

-----o-----

SURAT YOHANES yang KETIGA

Pendahuluan

“Pandangan sekilas yang terakhir ini tentang kehidupan Kristen di zaman rasul-rasul tentunya merupakan salah satu yang tidak ingin cepat-cepat ditinggalkan oleh para pelajar. Keadaan yang diperlihatkan tidak sampai ideal, tetapi menyaksikan kemerdekaan dan kekuatan dari iman yang sedang berkembang.”

- B. F. Westcott

I. Tempat Unik Di Dalam Daftar Kitab-kitab (Kanon)

Bahkan 3Yohanes, yang merupakan surat terpendek di dalam Kitab Perjanjian Baru (satu baris lebih pendek dari Surat 2Yohanes di dalam kitab aslinya), mengilustrasikan kebenaran ilahi bahwa “Segala tulisan yang diilhamkan Tuhan ... bermanfaat.” Seperti 2Yohanes, kata kuncinya adalah *kasih* dan *kebenaran*. Tetapi tidak seperti Surat 2 Yohanes yang menunjukkan *keteguhan* kasih dalam menolak mereka yang tidak mengajarkan kebenaran, 3Yohanes menunjukkan *kelembutan hati* dari kasih dalam menolong mereka yang telah berjalan membawa kebenaran.

II. Penulis

Bukti eksternal dari Surat 3Yohanes memiliki persamaan dengan bukti yang ada dalam Surat 2Yohanes. Surat-surat ini begitu pendek dan bersifat pribadi sehingga sangat mudah untuk melihat mengapa bukti dari kitab ini tidak seluas dengan bukti-bukti yang ada di dalam 1Yohanes.

Origen dan Eusebius menempatkan 3Yohanes di antara *antilegomena*, atau kitab-kitab perdebatan. Clement dan Dionysius, keduanya dari Aleksandria, menerima 3Yohanes, seperti juga Cyril dari Yerusalem. Bukti dari Kanon Muratoria tidak jelas dalam hal ini.

Bukti internal bersama kitab ini dengan kitab 2Yohanes, dan juga dengan 1Yohanes. Keaslian ketiga kitab ini saling mendukung satu sama lain.

Tidak ada alasan yang dipaksakan untuk meragukan pandangan tradisional bahwa Rasul Yohanes menulis 3Yohanes bersama-sama dengan kedua kitab lainnya.

III. Waktu

Seperti dalam 1 dan 2Yohanes, ada dua tanggal penulisan umum yang telah diusulkan. Apabila Yohanes menulis di Yerusalem sebelum penghancuran kota itu, tanggal penulisannya sekitar tahun 60-an. Yang lebih umum, para pelajar melihat surat ini dari periode yang kemudian ketika Yohanes tinggal dan melayani di Efesus. Jadi sekitar tahun 85-90 telah cukup diterima.

IV. Latar Belakang Dan Tema

Latar belakang sejarah dari surat yang singkat ini memberi kita pandangan sekilas yang tajam ke dalam kehidupan gereja pada sekitar pertengahan abad pertama. Dengan sedikit goresan pena yang ringkas Rasul Yohanes menggambarkan tiga karakter: Gayus yang ramah dan rohani, Demetrius yang dipuji, dan Diotrefes yang mementingkan diri sendiri dan tidak mengasihi. Diotrefes mungkin mengilustrasikan pribadi yang keras kepala yang muncul di *setiap* struktur gereja apa saja. Di sisi lain, ia juga mungkin menunjukkan kecenderungan dari salah satu para penatua untuk memperoleh hak yang lebih tinggi dan berkuasa atas para penatua yang setara. Kecenderungan ini kemudian berkembang ke dalam “monarkhi episkopat” (kekuasaan yang dipimpin oleh seorang penilik atau uskup yang dominan) pada abad kedua dan seterusnya.

GARIS BESAR SURAT YOHANES yang KETIGA

- I. SALAM (ayat 1-4)
- II. GAYUS YANG SALEH (ayat 5-8)
- III. DIOTREFES YANG DIKTAKTOR (ayat 9-11)
- IV. DEMETRIUS YANG BERIMAN (ayat 12)
- V. RENCANA DAN BERKAT DARI RASUL YOHANES (ayat 13,14)

Tafsiran

I. SALAM (1-4)

Ayat 1 Seperti dalam suratnya yang kedua, Yohanes memperkenalkan dirinya sebagai **penatua**. Ia mengalamatkan surat ini kepada **Gayus yang kekasih, yang ia kasihi dalam kebenaran**. Meskipun kita tidak tahu apakah Gayus ini adalah Gayus yang disebutkan di dalam Roma 16:23 atau Gayus yang ada dalam Kisah Para Rasul 20:4, sangat mengejutkan bahwa kita bisa belajar sangat banyak tentang dia di dalam ayat-ayat yang sedikit ini. Pertama, kita mengerti bahwa ia adalah orang percaya yang **dikasihi**, seorang pria yang seluruh hidupnya ia serahkan kepada saudara-saudara Kristen.

Ayat 2 Tampaknya keadaan jasmani Gayus tidak terlalu sehat, karena Yohanes berharap agar keadaan tubuhnya **sehat-sehat saja** dan seimbang dengan kekuatan rohaninya. Ketika Yohanes berkata **aku berdoa semoga engkau sehat-sehat** [NKJV prosper] **saja dalam segala sesuatu**, cukup meragukan jikalau ia sedang berpikir tentang kekayaan atau kelimpahan materi. Namun sebenarnya ia sedang berbicara tentang kesehatan fisik –seperti tersirat dalam kata-kata [“sehat . . . sama seperti jiwamu] **baik-baik saja.**”

Apakah kita ingin kondisi fisik kita seimbang dengan kerohanian kita? Tidakkah menyedihkan apabila kita lebih baik dalam menjaga kesehatan tubuh kita daripada jiwa kita?

*Tidak akan menggairahkan untuk mengungkapkan permohonan di dalam ayat-ayat bagi semua teman-teman kita, karena apabila keadaan tubuh mereka bergantung dengan kondisi rohani mereka, maka kondisi tubuh mereka akan segera jatuh sakit.*¹

Ayat 2 sangat bertolak belakang dengan apa yang diajarkan oleh orang yang disebut dengan “penyembuh melalui iman.” Mereka menekankan bahwa segala penyakit merupakan sebuah akibat dari dosa di dalam kehidupannya, dan apabila seseorang tidak sembuh, maka hal itu terjadi karena imannya yang lemah. Tentu saja hal ini tidaklah benar dalam masalah Gayus. Kondisi rohaninya sangat baik, tetapi kondisi fisiknya tidak begitu baik. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan tubuh seseorang tidak dapat dipakai untuk membuktikan keadaan rohaninya.

Ayat 3 Rasul Yohanes **sangat bersukacita, ketika beberapa saudara datang dan memberi kesaksian tentang ... hidup** Gayus yang ada **dalam kebenaran**, dan bagaimana ia **hidup dalam kebenaran**. Sangat baik apabila kita memiliki kebenaran di dalam kita tetapi akan lebih baik lagi menunjukkan **kebenaran** itu di dalam kehidupan kita. Kita bukan hanya memegang kebenaran,

1 F.B. Meyer, Through the Bible Day by Day, VII:164,165.

tetapi membiarkan kebenaran memegang kita. Manusia lebih senang melihat sebuah khotbah daripada mendengarnya. Tidak ada yang lebih berarti bagi Tuhan di zaman yang mementingkan bukti nyata ini selain sebuah kehidupan yang kudus

Ayat 4 Jadi, sangat penting bagi Yohanes untuk mengatakan, “**Bagiku tidak ada sukacita yang lebih besar dari pada mendengar, bahwa anak-anakku hidup dalam kebenaran.**” Mungkin kebanyakan dari kita berpikir tentang memenangkan jiwa sebagai sukacita yang terbesar di dalam kehidupan orang Kristen. Dan sangat luar biasa melihat laki-laki dan perempuan dipindahkan dari kerajaan kegelapan ke dalam Kerajaan Anak yang dikasihi-Nya. Tetapi siapa yang bisa mengukur rasa sakit hati melihat mereka yang mengaku diselamatkan, tetapi kembali kepada hidup lama mereka; seperti babi yang kembali ke kubangan, terperosok ke dalam lumpur yang dalam dan seperti anjing yang kembali pada muntahnya. Di sisi lain, sungguh menggetarkan hati melihat seorang anak rohani yang berjalan bersama Tuhan, melangkah maju dari satu anugerah kepada anugerah. Sekali lagi, hal ini menekankan kepentingan pelayanan tindak lanjut dalam segala usaha penginjilan kita.

II. GAYUS YANG SALEH (5-8)

Ayat 5 Gayus senang sekali membuka rumahnya untuk mereka yang sedang mengabarkan injil. Ia menunjukkan keramahatannya bukan hanya kepada mereka yang ia kenal, tetapi juga kepada **orang-orang** asing.² Yohanes mengatakan bahwa ia sangat setia dengan pelayanan ini. Tampaknya dari Perjanjian Baru bahwa keramahataman itu sangat penting di mata Tuhan. Apabila kita menjamu umat Tuhan, maka sama halnya bahwa kita sedang menjamu atau melayani Tuhan sendiri (Mat. 25:40). Di sisi lain, kegagalan menjamu hamba-hamba Tuhan dianggap kegagalan menjamu Tuhan (Mat. 25:45). Dengan menjamu dan melayani orang asing, “beberapa orang . . . telah menjamu malaikat-malaikat” (Ibr. 13:2). Banyak orang dapat menyaksikan bahwa melalui keramahataman, makanan telah berubah menjadi sakramen (Luk. 24:29-35), anak-anak telah diubah, dan keluarga telah mendekat kepada Tuhan.

Ayat 6 Penghargaan dilibatkan dalam hal ini. Kebaikan Gayus telah diketahui oleh **jemaat**. Tetapi lebih dari itu, namanya tersimpan untuk selamanya di dalam Firman Tuhan yang kudus sebagai seseorang yang telah membuka rumahnya dan hatinya. Bahkan, Gayus akan diberi upah pada saat Takhta Pengadilan Kristus nantinya, karena “barang siapa menyambut seorang nabi sebagai nabi, maka ia akan menerima upah nabi” (Mat. 10:41). Ia akan berbagi upahnya tersebut dengan semua pemberita Injil yang ia jamu. Inilah hal penting yang harus diingat oleh mereka yang tidak dapat memberitakan Injil: Anda bisa menerima upah seorang pemberita Injil

2 Atau: “*khususnya* (bahasa Yunani *touto*, ‘ini’) *orang asing*.”

dengan memberi tumpangan kepada penginjil di dalam nama Tuhan. Tuhan akan membalas semua perbuatan baik! Kebaikan-Nya akan memahkotai kebaikan manusia.

Sekarang Yohanes mengingatkan Gayus bahwa ia berbuat **baik benar . . . menolong mereka dalam perjalanan mereka, dengan suatu cara yang berkenan kepada Tuhan. Menolong mereka dalam perjalanan mereka** artinya bukan hanya ucapan selamat jalan di saat perpisahan, tetapi juga memberikan persediaan yang cukup dalam perjalanan mereka. Hal ini benar-benar membentuk standar yang tinggi bagi kita sebagaimana kita berbagi apa yang kita miliki kepada mereka yang memberitakan Injil dan mengajar.

Ayat 7 Sebuah alasan yang diberikan, mengapa Gayus menolong para penginjil yang berpindah-pindah ini: **Sebab karena nama-Nya mereka telah berangkat dengan tidak menerima sesuatupun dari orang-orang yang tidak mengenal Tuhan.** Para penginjil ini hanya melihat kepada Tuhan saja untuk memenuhi keperluan mereka. Mereka tidak menerima apa pun dari orang-orang yang belum bertobat. Jikalau mereka menerima dari orang-orang yang belum bertobat, secara tidak langsung akan menyatakan bahwa Tuan mereka terlalu miskin untuk menyediakan kebutuhan mereka. Hal ini mungkin juga memberi pengertian yang salah kepada orang yang belum mengenal Tuhan bahwa ia dapat bersandar kepada kebajikannya sendiri. Sebuah teguran mengenai cara pengumpulan uang di dunia Kekristenan saat ini. Dan bagaimana hal ini dapat mengingatkan kita tentang kewajiban khusus kita untuk melayani hamba-hamba Tuhan yang hidup dengan iman di dalam Tuhan yang hidup dan tidak menyatakan keperluan mereka kepada siapa pun kecuali Tuhan.

Ayat 8 Kita wajib menerima orang-orang yang demikian, supaya kita boleh mengambil bagian dalam pekerjaan mereka untuk kebenaran.

Menerima³ mereka artinya melakukan semampu kita untuk menolong mereka. Ketika kita menolong mereka, kita membantu menyebarkan **kebenaran**.

III. DIOTREFES YANG DIKTAKTOR (9-11)

Ayat 9 Tampaknya Yohanes telah menuliskan sebuah surat seperti surat ini kepada jemaat, tetapi suratnya ditahan oleh seorang pria yang bernama **Diotrefes**, yang memiliki pandangan yang berlebihan tentang kepentingannya sendiri. Ia sama dengan seorang diktator di dalam jemaat. Dosanya ialah kesombongan karena kedudukannya, ego yang besar, dan kecemburuan kepada hak yang dianggapnya sebagai miliknya sendiri – yang tentu saja ia pertahankan sebagai otonomi gereja lokal. Diotrefes melupakan bahwa Kristus adalah Kepala Gereja – seharusnya ia mengetahui hal itu! Ia telah melupakan bahwa Roh Kudus adalah Vikar atau wakil Kristus di dalam gereja. Tidak ada satu manusia pun yang memiliki hak untuk

mengambil alih, membuat keputusan, menerima, atau menolak sesuatu. Penguasaan seperti itu merupakan sistem kepausan, dan sangat tidak disukai Tuhan. Tanpa ragu Diotrefes membenarkan tingkah lakunya berdasarkan pertahanan kebenaran. Tetapi semua itu adalah kebohongan! Ia melakukan apa yang tidak difirmankan Tuhan dengan menolak kebenaran yang disampaikan oleh Rasul Yohanes agar umat Tuhan dipenuhi iman. Ia sangat merusak kebenaran dengan menolak Rasul Yohanes berdasarkan dalih setia kepada Tuhan. Dan bukan hanya Yohanes [yang ditolak], tetapi saudara-saudara seiman lainnya.

Ayat 10 Ia bukan hanya menolak orang-orang percaya yang sejati, tetapi ia juga mengucilkan mereka yang *menerima* orang-orang percaya ini. Ia adalah manusia yang gila kuasa, **ia meleter melontarkan kata-kata yang kasar** menentang pelayan Tuhan yang sejati. Yohanes akan mengingat dia pada kunjungannya yang berikut! Orang yang berlaku seperti paus ini tidak tahan dicela di depan umum oleh firman Tuhan. Kelangsungan kuasa mereka bergantung pada pertemuan rahasia dan kekuasaan yang terdiri atas ketakutan serta intimidasi.

Ayat 11 Gayus dinasihati untuk menjauh dari sikap **jahat** dan melakukan apa yang **baik**. Pekerjaan yang baik merupakan fakta hubungan yang nyata dengan **Tuhan**. Oleh karena itu Rasul Yohanes terlihat melontarkan keraguan akan kerohanian Diotrefes.

IV. DEMETRIUS YANG BERIMAN (12)

Mungkin **Demetrius** yang membawa surat ini. Bagaimanapun juga, **semua orang memberi kesaksian yang baik, malah kebenaran sendiri memberi kesaksian yang demikian.**

Perhatikan, bukan bahwa Demetrius bersaksi mengenai kebenaran, tetapi kebenaran itu memberi kesaksian bagi dia. Demetrius bukanlah standar untuk menguji kebenaran. Kebenaran merupakan standar yang menguji Demetrius; dan sesudah diuji, ia berdiri diakui.

V. RENCANA DAN BERKAT DARI RASUL YOHANES (13,14)

Yohanes menutup surat ini dengan cara yang sama sebagaimana ia menutup suratnya yang kedua –dengan menunda diskusi hingga mereka bisa bertemu muka. Kita berhutang budi kepada dia untuk surat-surat ini, memberikan kita pemahaman ke dalam kehidupan kekristenan mula-mula, dan mengajukan pengajaran bagi umat Tuhan di segala waktu. Kita akan segera berbicara berhadap muka di sorga, dan kemudian kita akan mengerti lebih dalam lagi ketidakjelasan akan wahyu Tuhan.

BIBLIOGRAFI

- Barret, G.S. *The First Epistle General of St. John*. London: The Religious Tract Society, 1910.
- Candlish, Robert S. *The First Epistle of St. John*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, nd.
- Findlay, George. *Fellowship in the Life Eternal*. London: Hodder & Stoughton, nd.
- Ironside, H.A. *Address on the Epistles of John*. New York: Loizeaux Bros., nd.
- Kelly, William. *An Exposition of the Epistle of John the Apostle*. London: T. Weston, 1905.
- Law, Robert. *The Tests of Life*. Edinburgh: T. & T. Clark, 1909.
- Marshall, I. Howard. *The Epistles of John (NIC)*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1978.
- Mitchell, John G. *Fellowship: Three Letters from John*. Portland, Oregon: Multnomah Press, 1974.
- Stott, John R.W. *The Epistles of John (TBC)*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1964.
- Vine, W.E. *The Epistles of John: Light, Love, Life*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1970.
- Westcott, Brooke Foss. *The Epistles of St. John*. Cambridge: The MacMillan Company, 1892.

-----o-----



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.
Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan
Firman Tuhan yang sejati.
Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.
Secara tidak diketahui (tanpa nama).
Tertarik? Atau tak percaya?
Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan **Sastra Hidup Indonesia** adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- Sastra Hidup Indonesia bukan suatu gereja, kdenominasi, atau misi.
- Sastra Hidup Indonesia tidak menerima anggota-anggota.

Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet!

www.sastra-hidup.net